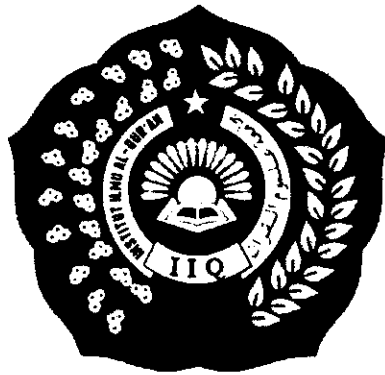


**“STRATEGI PENINGKATAN MINAT MEMBACA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK”
(Di SMA Negeri 70 Jakarta)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Elda Astriyani
14311334

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1439 H/2018 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMAN 70 Jakarta*” oleh Elda Astriyani dengan NIM 14311334 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Jakarta, 17 September 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag

Penguji I

Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag

Sekretaris Sidang

Wasmini

Penguji II

Ali Mursyid, M. Ag

Pembimbing

Sri Tuti Rahmawati, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Strategi Peningkatan Minat Membaca pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 70 Jakarta*” yang disusun oleh Elda Astriyani Nomor Induk Mahasiswi: 14311334 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 07 Agustus 2018

Pembimbing,



Sri Tuti Rahmawati, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Elda Astriyani

NIM : 14311334

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 24 April 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Strategi Peningkatan Minat Membaca pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 70 Jakarta*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 07 Agustus 2018

Penulis,



E7AFF35847450
6000
ENRUPIAH
Elda Astriyani

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Saya menyadari, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar-mengajar.
2. Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada program Sarjana (S.1).
3. Keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua saya, Ibunda HJ. Elly Azizah, M.Si dan Ayahanda H. Dahlan Bakti yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada kepada anak ke-tiganya ini. Senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang dan perhatian serta pengorbanan agar penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
4. Bunda Sri Tuti Rahmawati, M.A sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu, dan kesabaran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Ibu Wasmini dan ibu Yuyun , selaku pembimbing akademis selama empat tahun ini.
7. Bapak guru dan Ibu guru serta staff sekolah SMA Negeri 70 Jakarta saya sangat berterima kasih telah membantu saya dalam memperoleh informasi yang saya butuhkan dalam penelitian skripsi.
8. Sahabat saya Fatimah Damai Harti dan Alya Ratnasari yang selalu mendampingi, mendukung dan memberi semangat serta masukan selama penelitian skripsi saya.
9. Teman seperjuangan saya Bunga Dini dan Anisa Urrahma yang telah membantu saya dalam menemukan tempat penelitian dan mendukung selama proses penelitian skripsi.
10. Sahabat-sahabat terbaik Tarbiyah A angkatan 2014 selama perkuliahan angkatan 2014 atas segala doa, semangat, waktu, dan masukan yang diberikan kepada saya sehingga saya selalu merasa optimis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian keren! Tetap jaga silaturahmi walaupun sudah lulus ya.

Jakarta, 07 Agustus 2018

Penulis,



Elda Astriyani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada buku “Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta (Edisi Revisi) pada 25 Mei 2017.

1. Konsonan

ARAB	LATIN		ARAB	LATIN
ا	A		ط	Th
ب	B		ظ	Zh
ت	T		ع	‘
ث	Ts		غ	Gh
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Dz		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	’
ص	Sh		ي	Y
ض	Dh			

2. Vokal

Vokal tunggal	vocal panjang	vocal rangkap
Fathah : a	ا : a	أ...: ai
Kasrah : i	ي : i	ؤ...: au
Dhammah : u	و : u	

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *al-qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : Al-Baqarah المدينة : al-Madīnah

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *as-syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : Ar-Rajul السّيّدة : As-Sayyidah
الشمس : Asy-Syams الدارمي : Ad-Dârimî

c. Syaddah (Tasydid)

Syaddah (Tasydid) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, diakhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contoh:

أَمَّا بِاللّٰهِ : Âmanna billâhi
أَمِّنَ السُّفَهَاءُ : Âman as-Sufahâ'u
إِنَّ الذِّينَ : Inna al-Ladzîna

d. *Ta Marbutah*

Apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf "h".

Contoh:

□□□□□ *al-Af'idah*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang di sempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain=lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandang. Contoh: Ali Hasan al-Aridh Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital.

Contoh:

Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Kata Pengantar	iv
Pedoman Transliterasi	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	xvi
Abstrak	xvii

Bab I Pendahuluan

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian	15
H. Tinjauan Pustaka	20
I. Sistematika Penulisan	27

Bab II Kajian Teori

A. Strategi Peningkatan Minat Baca	29
1. Pengertian Strategi	29
2. Macam-Macam Metode Strategi Membaca	30
3. Strategi Membaca Tepat	37

4. Strategi Pengembangan Minat Membaca.....	38
B. Hakikat Minat Membaca.....	39
1. Motivasi Minat Membaca	43
2. Manfaat dan Tujuan Membaca.....	46
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	55
D. Hakikat Literasi Informasi	57
1. Pengertian Literasi.....	57
2. Pengertian Literasi Informasi	57
3. Manfaat Pengertian Literasi Informasi.....	59
4. Komponen Literasi	60
5. Tujuan Literasi	62
6. Penelusuran Informasi di Perpustakaan	62
7. Pengertian Perpustakaan	62
8. Hakikat Perpustakaan Sekolah.....	63
9. Peran Perpustakaan Sekolah.....	65

Bab III Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Variabel dan Desain Penelitian	68
D. Populasi dan Sampel	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Instrumen Penelitian	71
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	73

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum SMA Negeri 70 Jakarta	79
1. Letak Geografis	79
2. Visi dan Misi	79
3. Data Perpustakaan	80
4. Koleksi Buku dan Inventaris Perpustakaan.....	81
5. Fasilitas dan Sarana Prasarana	82
6. Daftar Jumlah Peserta Didik dan Guru	82
B. Hasil Penelitian	85
C. Deskripsi Data	86
D. Analisis data	97
E. Interpretasi Data	114

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	117
Daftar Pustaka	119
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3.2	: Tabel Interpretasi Data	75
Grafik 4.1	: Grafik pengunjung perpustakaan 2017/2018.....	78
Tabel 4.1	: Koleksi Buku dan Inventaris Perpustakaan	79
Tabel 4.2	: Daftar Jumlah Peserta Didik.....	80
Tabel 4.3	: Daftar Jumlah Guru	81
Tabel 4.4	: Pertanyaan mengenai pernahkah membaca buku.....	84
Tabel 4.5	: Pertanyaan Perasaan senang ketika sedang membaca	84
Tabel 4.6	: Pertanyaan Sebelum memulai pelajaran, apakah guru anda menganjurkan membaca dahulu sebelum mata oelajaran dimulai	85
Tabel 4.7	: Pertanyaan Apakah dalam pelajaran pendidikan Islam peserta didik memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan dan meresapi isi atau makna dari buku pelajaran.....	86
Tabel 4.8	: Pertanyaan Apakah peserta didik merasa puas dan paham dengan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru terkait pelajaran pendidikan agama Islam	86
Tabel 4.9	: Pertanyaan Apabila pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam berakhir anda mereview dan membaca ulang kembali mata pelajaran tersebut	87
Tabel 4.10	: Pertanyaan Apakah dalam membaca anda hanya membaca bagian yang penting saja	87
Tabel 4.11	: Pertanyaan Apakah anda membaca buku pelajaran ketika hanya mendapat tugas dan test saja	88

Tabel 4.12 : Pertanyaan Apakah materi yang ada di dalam buku paket pelajaran yang anda memiliki, informasi yang cukup dan jelas.....	89
Tabel 4.13 : Pertanyaan Apakah setiap pembelajaran guru kamu selalu memberi tugas (contoh: main mapping).....	89
Tabel 4.14 : Pertanyaan Apakah bapak/ibu guru anda pernah mengajak peserta didik mengajak keperpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar	90
Tabel 4.15 : Pertanyaan Apakah anda pernah meminjam atau membaca buku ke perpustakaan	90
Tabel 4.16 : Pertanyaan Apakah saat anda kunjungan ke perpustakaan selalu mendapat buku atau informasi yang anda butuhkan	91
Tabel 4.17 : Pertanyaan Apakah anda selalu mencatat ilmu atau informasi terkait pelajaran yang belum kamu ketahui.....	91
Tabel 4.18 : Apakah Apakah anda bertanya atau mencari informasi (googling) setiap kesulitan dalam hal baru yang tidak ada di dalam buku pelajaran.....	92
Tabel 4.19 : Pertanyaan Apakah anda pernah membaca buku pada saat guru tidak ada atau waktu istirahat	93
Tabel 4.20 : Pertanyaan Apakah anda selalu mengetahui informasi atau berita yang dipajang dimading sekolah	93
Tabel 4.21 : Pertanyaan apakah anda menyeleksi dan mengkritisi dahulu setiap berita atau informasi yang beredar	94
Tabel 4.22 : Pertanyaan apakah anda pernah pergi ke mall untuk membeli buku	94
Tabel 4.23 : Pertanyaan apakah anda pernah membaca selain di lingkungan sekolah.....	95

Tabel 4.24 : Perhitungan untuk mencari data variabel X berdasarkan penyebaran angket	96
Tabel 4.25 : Perhitungan untuk mencari data variabel Y berdasarkan penyebaran angket	100
Tabel 4.26 : Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan Y	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Bpk. M. Akhid, M.Ag
(Wakil Kepala Kurikulum beserta guru bidang PAI)
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Ibu Zaitun Khairani, S.Pd
(Wakil Literasi Sekolah beserta Guru Bahasa Indonesia)
- Lampiran 3 : Foto bersama Ibu Zaitun Khairani, S. Pd
- Lampiran 4 : Foto pembagian lembar kuesioner terhadap peserta didik
(responden) kelas XI MIA 1
- Lampiran 5 : Foto wawancara dengan Bpk. Akhid selaku guru bidang PAI
- Lampiran 6 : Foto Pemintaan file atau data kepada bu Titin selaku staff
perpustakaan
- Lampiran 7 : Foto lemari hasil karya sastra siswa
- Lampiran 8 : Foto pojok sumbangan dari Bank Indonesia BI Corner
- Lampiran 9 : Foto pojok berita harian
- Lampiran 10 : Foto hasil karya berupa media audio maupun visual CD/DVD
- Lampiran 11 : Foto mading sekolah
- Lampiran 12 : Foto koridor hasil literasi peserta didik
- Lampiran 13 : Foto peserta didik sedang mengisi kuesioner di kelas MIA 3
- Lampiran 14 : Foto peserta didik sedang menjawab kuesioner di kelas MIA 5
- Lampiran 15 : Lembar kuesioner
- Lampiran 16 : Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMA
Negeri 70 Jakarta

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Astriyani
N I M : 14311334
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Literasi Peserta Didik (di SMA Negeri 70 Jakarta)"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, menalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tangerang

Pada tanggal : 07 Agustus

2018

Yang menyatakan,



(Elda Astriyani)

ABSTRAK

Nama Elda Astriyani, Judul skripsi “Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 70 Jakarta”. Prodi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018.

Bangsa yang maju ditandai dengan masyarakat yang literat. Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Pintu masuk untuk mengembangkan literasi bangsa adalah peningkatan minat baca anak. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Dalam penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Unggulan Menengah Atas di Jakarta. Permasalahan yang diungkapkan apakah ada pengaruh terhadap Strategi sekolah SMA Negeri 70 dalam meningkatkan minat membaca terhadap kemampuan literasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data di peroleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah dari SMA Negeri 70 Jakarta. Data di analisis secara interaktif yang terdiri dari penyebaran kuesioner kepada 99 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas XI di SMA Negeri 70 Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul lalu di analisis dengan menggunakan rumus *product moment* Karl Pearson yang kemudian hasil dari *scoring* data dilampirkan berupa tabulasi data yang akan di interpretasi kan data dari hasil perhitungan. Berdasarkan hasil r_{xy} sebesar 0,651 dengan interpretasi data menggunakan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% di peroleh “r” tabel (0,651>0,195), maka pada taraf 5% dan 1% lebih besar. Hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Dengan ini terdapat korelasi positif signifikan antara Variabel X (minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti) dan variabel Y (literasi peserta didik). Korelasi ini tergolong korelasi yang sedang atau cukup baik dengan interpretasi data sederhana atau kasar besarnya r_{xy} yang berkisar antara 0,40-0,70. Kesimpulan dari hasil kontribusi minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti cukup berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMA Negeri 70 Jakarta sebesar 0,42 atau 42%.

Kata kunci: minat membaca, pendidikan agama Islam, literasi informasi, perpustakaan sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang- lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).

Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.¹

Rendahnya mutu pendidikan dapat pula dilihat dalam laporan studi Programme for International Student Assessment (PISA), Pada tahun 2006 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 48 dari 56 negara. Selanjutnya hasil studi Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara/negara bagian, baik berasal dari negara maju

¹ Hanata Widya, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," journal dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/d8962ownload/9280/>. diakses tanggal 18 April 2018

maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 (OECD, 2006).

Gambaran hasil studi PIRLS memperlihatkan bahwa Skor prestasi membaca rata-rata siswa Indonesia adalah 407, menduduki posisi ke lima dari urutan bawah, di atas Qatar (353), Kuwait (330), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302). Rata-rata prestasi membaca internasional adalah 500. nnya Dikaitkan dengan ketercapaian internasional benchmark, sebagian besar prestasi membaca anak Indonesia lemah dalam hal (1) mengidentifikasi, membedakan, dan menunjukkan detail peristiwa yang ada dalam bacaan, (2) menginterpretasi dan mengintegrasikan ide antar bacaan (3) mengenai dan menginterpretasikan bahasa-bahasa gambar dan pesan abstrak, (4) menguji dan mengevaluasi struktur cerita, dan (5) menjelaskan hubungan antara tindakan, peristiwa, perasaan dalam bacaan.²

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud, penduduk Indonesia yang telah berhasil diberaksarakan mencapai 97,93 persen, atau tinggal sekitar 2,07 persen (3,4 juta orang). "Indonesia telah membuktikan keberhasilan dengan mencapai prestasi melebihi target Pendidikan untuk Semua (PUS) Dakar, 23 provinsi sudah berada di bawah angka nasional masyarakat buta aksaranya," demikian disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Dirjen PAUD dan Dikmas) Harris Iskandar, dalam acara Press Briefing, di kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Rabu (06/09/2017).³

² Awalludin Tjalla, "Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Hasil-hasil Studi Internasional," <http://repository.ut.ac.id/2609/1/fkip201047.pdf>, diakses tanggal 18 April 2018

³ Kemdikbud, "Indonesia Peringati Hari Aksara Internasional Tahun 2017" <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/09/indonesia-peringatihari-aksarainternasional-tahun-2017>, diakses tanggal 20 April 2018

Indonesia memang berhasil menurunkan angka tuna aksara. Namun tantangan berikutnya adalah menumbuhkan budaya baca di kalangan masyarakat Indonesia. Penumbuhan budaya baca penting mengingat kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Menjadi generasi literat berarti menuju masyarakat kritis dan peduli. Artinya, kritis terhadap segala informasi yang diterima, sehingga tidak bereaksi secara emosional dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Minat baca yang rendah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa di atas. Mereka yang tidak membudayakan membaca dan mudah bereaksi tanpa mempertimbangkan sesuatunya adalah cerminan masyarakat yang belum memiliki literasi informasi dengan baik. Untuk menjadi insan dengan literasi informasi yang baik, perlu pembiasaan membaca. Jika membiasakan diri untuk membaca sudah tertanam, tahap selanjutnya adalah terbentuk karakter gemar membaca, dan akhirnya memiliki budaya membaca yang baik.⁴

Membangkitkan minat baca menjadi salah satu persoalan penting bagi negeri kita, termasuk juga di sekolah. Lain halnya dengan negara maju memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Masyarakat di dalamnya sangat gemar membaca buku. Budaya membaca buku telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Karena buku adalah sebagai sumber ilmu, yang merupakan salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Menurut Sindhunata, untuk

⁴ Jendela Kemendikbud, "Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi," https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI_6_20161.pdf, diakses tanggal 20 April 2018

mewujudkan upaya itu, proses belajar menjadi hal yang penting.⁵ Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.⁶ Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1): “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷ Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dapat memajukan kehidupan dan peradabannya.

Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan berusaha mengenalkan huruf, kata, kalimat ke dalam narasi sehingga menyebabkan masyarakat melek huruf; pendidikan menyampaikan pesan-pesan informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas; pendidikan memberikan motivasi untuk bergerak maju memacu mereka bangkit dari keterbelakangan; dan pendidikan juga mengungkapkan cara-cara atau strategi menjadi orang

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 66

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm.11

⁷ *Undang-undang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.3

yang kuat sehingga mereka mampu berusaha mengatasi kelemahan-kelemahannya.⁸

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam pembentukan pribadi manusia menjadi pribadi yang dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan seseorang dapat membedakan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan ini juga sejalan dengan aturan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, seperti dinyatakan pada penjelasan pasal 25 ayat (1) butir 1, UU Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989, termasuk di sini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki beberapa definisi, Yusuf Al-Qardawi memberikan pengertian, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup lebih baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dasar dan memiliki kontribusi yang besar dalam system pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun dan

⁸ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 20

⁹ Yusuf Al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 157

dipahami dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Untuk itu selain meningkatkan mutu pendidikan secara umum, meningkatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat diperlukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Saat ini pendidikan agama Islam di Indonesia masih dirasakan sangat minim terlihat dari rusaknya moral, banyaknya tindakan kekerasan. Kurang berkembangnya pemikir Islam. Dalam hal ini berarti pendidikan Islam di Indonesia masih dikatakan belum berhasil untuk menjadikan pribadi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Kebanyakan dari masyarakat menilai bahwa sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh atas moral dan perilaku peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam lembaga sekolah harus mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa-siswinya dalam membentuk budi pekerti yang baik dan juga mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Untuk itu kita sebagai umat beragama Islam, Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat dilihat pada ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah Saw. Menunjukan pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.¹⁰ Begitu pentingnya membaca sehingga Allah Swt menurunkan Wahyu-Nya dalam surah Al-'Alaq :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹⁰ Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). Hlm.91

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq [96] 1-5)

Kata *Iqra'* terambil dari kata *Qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, anda telah menghimpunnya, yakni membacanya. Realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya yang semuanya bermuara ke pengertian menghimpun. Ayat diatas tidak menyebutkan objek bacaan dan Jibril As, ketika itu tidak juga membaca satu teks tertulis dan karena itu dalam satu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Saw bertanya *mâ aqra'l* "apakah yang harus saya baca?". Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu beliau telah senantiasa melakukannya. Tapi, mengapa Nabi Saw menjawab "Saya tidak dapat membaca". Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *Iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik berupa bacaan suci yang bersumber dari Allah maupun bukan, baik berupa ayat tertulis maupun tidak tertulis.¹¹

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhamad Saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.15, hlm. 454

Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an surah Al-'Ankabut [29] : 48.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنْتَ

الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

"dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)". (QS. Al-'Ankabut [29] : 48)

Bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup dunia dan ukhrawi.¹²

Mengaitkan *pekerjaan* membaca dengan nama Allah mengantarkan pelakunya untuk tidak melakukannya kecuali karena Allah da hal ini akan menghasilkan keabadian karena hanya Allah yang kekal abadi dan hanya aktivitas yang dilakukan secara ikhlas yang akan diterima-Nya. Tanpa keikhlasan, semua aktivitas akan berakhir dengan kegagalan dan kepunahan (baca QS. Al-Furqân [25]: 23).¹³

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا ﴿٢٣﴾

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.167

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.15, hlm. 456

"dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan[1062], lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan".(*Al-Furqân* [25]: 23)

Inti dari surat Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa baca tulis adalah kunci untuk mendapat Ilmu Pengetahuan dalam surat Al-'Alaq tersebut, kita diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan kata ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar tentang apa saja yang tidak diketahui. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Dan memberikan informasi menyangkut masalah pendidikan, terutama ilmu pengetahuan. Sejalan dengan kandungan surat Al-'Alaq ayat 1-5 telah memberikan bekal hidup bagi manusia untuk menjadi *khalifah fil ardh* (pengelola bumi).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbahnya bahwa membaca dalam surat Al-'Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang di dapat dari bacaan.¹⁴

Dalam Al-'Alaq pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan. Tetapi hal itu untuk mengisyaratkan bahwa pengulangan bacaan *Bismi Rabbik* (demi Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru, walaupun

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm 392

yang dibaca masih itu-itu juga. Demikian pesan yang dikandung *Iqra' wa rabbukal akram* (bacalah dan tuhanmu yang Maha Pemurah).¹⁵

Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya.¹⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Sehubungan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 570

¹⁶ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

¹⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hlm. 131

memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Salah satu hal yang diatur dalam Permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.¹⁸ Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Selain dalam bentuk Permendikbud, upaya pemerintah menumbuhkan masyarakat gemar membaca diimplementasikan dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sejalan dengan 3 faktor proyeksi pendidikan abad 21 salah satunya yaitu literasi (keterbukaan wawasan). Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Kata literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Adapun lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang ada di Jakarta salah satunya yaitu SMA Negeri 70 Jakarta telah memiliki peraturan yaitu program literasi dan fasilitas yang mendukung untuk gerakan literasi (ruang koleksi buku-buku/perpustakaan, ruang multimedia, dan internet akses), dan sekolah tersebut telah melaksanakan

¹⁸ Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, "Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah", repositori.perpustakaan.kemendikbud.go.id/, diakses tanggal 21 April 2018

gerakan literasi sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Dan dalam bidang Pendidikan Agama Islam setiap murid yang beragama Islam diminta untuk membaca dan memahami buku paket pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Dari situlah penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mengetahui sebagaimana upaya dalam meningkatkan gerakan literasi yang ada di sekolah tersebut. Dari uraian di atas penulis perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis, dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana penerapan program wajib membaca di sekolah SMA Negeri 70 Jakarta?
2. Adakah pengaruh program wajib membaca terhadap kemampuan literasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SMA Negeri 70 Jakarta?
3. Bagaimana strategi peningkatan minat membaca terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran PAI ?
4. Minimnya minat membaca pada kalangan remaja pada umumnya, dan khususnya pada tingkat SMA, terutama terhadap buku-buku Agama.
5. Apakah yang menjadi alat ukur berjalannya literasi dalam menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik terutama terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam?

6. Menariknya media teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa tekstual dan bacaan cetak.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, agar tulisan ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang “Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik” (Studi kasus di Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta).

D. Perumusan Masalah

Dari hasil pembatasan masalah diatas, agar tulisan ini lebih terarah dan terfokus, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu tentang “Apakah ada hubungan Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik” (Studi kasus di Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Literasi Peserta Didik (Studi kasus di Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta).
2. Minat siswa SMA Negeri 70 Jakarta dalam membaca buku Agama, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana

minat membaca mereka dalam membaca buku-buku Agama, baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam berjalannya Literasi Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis dan pembaca yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru pada khususnya guna menumbuhkan minat membaca buku agama.
- b. Sebagai bahan pelajaran peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam dan peningkatan minat membaca di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah : Dapat menjadi sumbangan alternatif pemikiran atau acuan mengenai proses program literasi di sekolah SMA Negeri 70 Jakarta.
- b. Siswa : Memberikan motivasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas untuk gemar membaca guna menambah wawasan baik akademik maupun non akademik.
- c. Guru : Dapat mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca di kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu, dan dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang sedang berlangsung.¹⁹ Lebih detailnya peneliti menggunakan metode penelitian korelasi (*correlational research*) dalam penelitian ini. Penelitian korelasi adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua faktor pada sekelompok subjek penelitian. Penelitian korelasi melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang banyak atau lebih oleh karenanya penelitian korelasi adalah penelitian yang berhubungan dengan populasi dan sample penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar-variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.²⁰ Data dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif oleh karenanya analisis yang digunakan adalah analisis statistik.²¹ Penelitian ini dilakukan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.66.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, hlm. 38.

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur...* hlm.79

untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang positif antara minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap literasi siswa di SMA Negeri 70 Jakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 70 Jakarta adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.²²

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi terbagi dua yaitu homogen dan heterogen, populasi homogen lebih memudahkan penarikan sampel dan semakin homogen populasi maka memungkinkan penggunaan sampel penelitian yang kecil. Dan sebaliknya, jika populasi heterogen, maka terdapat kecenderungan menggunakan sampel penelitian yang besar. Dengan kata lain semakin kompleks, derajat keberagaman, maka semakin besar pula sampel penelitiannya. Sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.²³

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2016), hlm. 7

²³ Juliansyah Noor *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), cet. 1, hlm.148

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.²⁴ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak.²⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini agar tidak terlalu banyak dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, cukup mewakili. Prosesnya disebut dengan teknik sampling.

b. Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan itu sendiri adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²⁶ Menurut Gay, mengatakan bahwa untuk studi yang bersifat deskriptif ukuran sampel sebesar 10% dari jumlah populasi merupakan ukuran minimum. Sedangkan untuk studi korelasional dan studi kasual-komparatif disarankan menggunakan sampel minimum sebanyak 30 subjek atau responden.²⁷

²⁴ Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49

²⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.14, hlm. 174

²⁷ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.

Dalam hal ini digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil sampel atas dasar pengetahuan dan pertimbangan pribadi peneliti, sampel yang menjadi anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian penting dalam penelitian yang akan menjawab tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁹

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena-fenomena alam sekitar, proses kerja dan penggunaan responden kecil yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung.³⁰ Observasi di sini diperlukan untuk mengetahui kondisi minat membaca peserta didik.

²⁸ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 5.11

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, hlm. 138

³⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.87.

b. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. Dengan kata lain, angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.³¹

Dan teknik penskalaan dalam angket ini menggunakan skala Likert yang merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.³² Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.³³ Jadi dalam penelitian ini angket disebar dengan menggunakan teknik skala *Likert* berbentuk tabel.

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.77.

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, hlm. 128.

³³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet.2, hlm.169

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁴ yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.³⁵

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti profil sekolah untuk mengetahui latar belakang sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru dan staff sekolah, sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 70 Jakarta.

H. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang dibuat oleh Abul Rohim yang berjudul " Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study PAI". Skripsi tahun 2011 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untk mengetahui minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang study PAI Dwi Putra Ciputat.

Secara teori yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil nilai siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dwi Putra Ciputat, pada bulan Februari Mei 2011 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Dwi Putra Ciputat kelas VII dan VIII dengan jumlah 24 orang. Ini

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm.240

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188.

merupakan sebagian dari populasi yang berjumlah 120 orang siswa SMP Dwi Putra Ciputat. Data tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi PAI diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa.

Metode yang digunakan adalah korelasi product moment dengan 5% dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh hitung sebesar 0,523. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan $df= 22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404 berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel=0,515. Maka "r" tabel (rt). Hasil yang didapat adalah "r" hitung lebih besar baik taraf signifikan 1% ($0,523 < 0,015$) dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI. Adapun hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Memiliki Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Dwi Putra Ciputat..

2. Skripsi yang dibuat oleh Ismawati, yang berjudul " Hubungan Minat Membaca Buku-buku Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keberagamaan Siswa SMK Nusantara II Ciputat, skripsi: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa akan ajaran agama. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan ajaran agama Islam, salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan minat baca siswa terhadap

buku-buku PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat membaca siswa SMK Nusantara II Ciputat, khususnya buku-buku PAI, untuk mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang merupakan ekspresi dari sikap keberagaman siswa SMK Nusantara, dan untuk mengetahui adakah hubungan erat antara minat membaca buku-buku PAI dengan sikap keberagaman siswa di SMK Nusantara II Ciputat.

Adapun metode yang digunakan penulis yaitu dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan alat ukur angket yang berjumlah 50 item dengan menggunakan rumus *product momentt Karl Pearson* diperoleh hasil r hitung=0,569 dan r tabel=0,315 dengan $df=32\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara minat membaca buku-buku PAI dengan sikap keberagaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat membaca buku-buku PAI dapat memberikan kontribusi positif terhadap sikap keberagaman.

3. Skripsi yang dibuat oleh Olynda Ade Arisma pada tahun 2012 dengan judul skripsi "*Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 01 Puri*" Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang. Kemampuan membaca berhubungan dengan minat dan kebiasaan membaca. Rendahnya minat membaca siswa berdampak pula pada kemampuan membacanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 01 Puri yang membuktikan bahwa siswa memiliki minat dan kemampuan membaca yang rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menerapkan program jam baca untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1 Puri dengan menerapkan program jam baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan instrumen pengumpul data yaitu peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuesioner, dan jurnal membaca. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Puri di Jalan Raya Tangunan nomor 02 Puri, Mojokerto.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 697 orang, yang terdiri atas 254 orang siswa kelas VII, 226 orang siswa kelas VIII, dan 217 orang siswa kelas IX yang sedangkan jumlah guru sebanyak 44 orang.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Program jam baca dapat dilihat dari nilai hasil jurnal membaca 25 siswa sesuai kualifikasi. Siswa yang berkualifikasi sangat baik meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 36% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi baik meningkat dari 20% (siklus 1) menjadi 40% (siklus 2). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca. Peningkatan kualitas hasil minat membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan. Ditinjau dari frekuensi membacanya, siswa yang berkualifikasi sedang meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 56% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi tinggi meningkat dari 0% (siklus 1) menjadi 16% (siklus 2). Jika ditinjau dari variasi bahan bacaan, siswa yang memiliki 2

variasi bacaan meningkat dari 1 siswa (siklus 1) menjadi 21 siswa (siklus 2) dan siswa yang memiliki 3 variasi bacaan dari tidak ada siswa (siklus 1) menjadi 1 siswa (siklus 2).

Kesimpulan yang saya baca dari skripsi Olynda Ade Arisma hasilnya menunjukkan keterkaitan yang relevan dengan teori apa yang dicantumkan dengan hasil penelitiannya. Serta metode yang digunakan oleh peneliti tepat dalam menentukan penelitiannya. Pengolahan datanya pun sangat lengkap karna peneliti dalam pengolahan data dan analisa data mencantumkan hasil gambar observasinya saat wawancara, dan penyajian datanya menggunakan tabel sehingga mudah untuk dibaca dan hasil sample dari kuesioner dan angketnya dilampirkan sehingga bukti nya terlampir. Hanya saja dalam pendekatan penelitian peneliti lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif karna berdasarkan penjelasan peneliti banyak menggunakan hasil penghitungan.

4. Skripsi yang dibuat oleh Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah wirobrajan 3 Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode studi kasus yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam digunakan dalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi gerakan literasi sekolah yang dimulai pada pertengahan semester genap, baru pada tahap pembiasaan. Pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca pada siswa dilakukan dengan sekolah menupayakan lingkungan akademik, fisik, sosial, dan afektif menjadi ramah literasi melalui program perpustakaan mini disetiap kelas. Membaca 15 menit di perpustakaan mini, jadwal wajib kunjung ke perpustakaan, serta pemberian penghargaan kepada kelas dengan tingkat literasi yang baik.

Faktor pendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembiasaan membaca Wirobrajan 3 Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis tidak mengembalikan tidak mengembalikan, perpindahan kelas atau buku dibawa pulang kembali oleh siswa, sehingga kelengkapan koleksi perpustakaan mini di kelas menjadi menurun. Beberapa siswa ada yang kurang minat terhadap kegiatan membaca dan beberapa wali kelas juga kurang komitmen serta perhatian untuk kegiatan ini.

5. Skripsi yang dibuat oleh Anik Beti Ratnawati pada tahun 2017 yang berjudul "Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI" Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat baca siswa terhadap buku mata pelajaran, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta kurangnya budi perkerti siswa di lingkungan sekolah

khususnya pada proses pembelajaran. Sehingga perlu dikatakan sebuah program yang dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas salah satunya yaitu melalui kegiatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakanyaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan informan adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dn trangulasi metode, data dianalisis dengan model interaktid, meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan guru melalui saluran pengeras suara kemudian siswa menirukan. Pelaksanaan kegiatan ini dititik beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa

mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

I. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku yang disusun oleh Prof. Dr. Hj.Huzaemah T. Yanggo, MA, et al. sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis.³⁶ Sistematika penulisan sebagai runtutan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan di fokuskan pada Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pemanfaatan Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini menjelaskan secara global tentang tema yang kita ambil yaitu Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi di Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang kita gunakan, berisi uraian yang menjelaskan secara rinci bagaimana tahapan suatu penelitian dilakukan (Metodologi Penelitian). Menjelaskan penentuan jenis penelitian, pendekatan, tempat dan waktu penelitian penjelasan populasi dan penentuan sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan secara rinci tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Meliputi Profil Sekolah, Hasil Deskriptif Data, dan Hasil Uji Validitas Data.

³⁶ Huzaemah T. Yanggo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Tangerang: IIQ Press, 2011), cet. 2, hlm 22.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang meliputi : kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat membaca peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMA Negeri 70 Jakarta. Pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan mengenai minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 70 Jakarta. Penelitian ini memusatkan perhatian pada hubungan antara minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMA Neegeri 70 Jakarta.

Berdasarkan hasil r_{xy} sebesar 0,651 dengan interpretasi data menggunakan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% di peroleh “r” tabel (0,651>0,195), maka pada taraf 5% dan 1% lebih besar. Hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Dengan ini terdapat korelasi positif signifikan antara Variabel X (minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam) dan variabel Y (kemampuan literasi peserta didik). Korelasi ini tergolong korelasi yang sedang atau cukup baik dengan interpretasi data sederhana atau kasar besarnya r_{xy} yang berkisar antara 0,40-0,70. Dan kontribusi minat membaca pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMA Negeri 70 Jakarta sebesar 0,42 atau 42%.

B. Saran

1. Saran bagi Guru dan Orang Tua

- a. Diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan sikap tauladan yang baik dan ikut serta dalam meningkatkan budaya

membaca dan selalu mengingatkan untuk selalu memilih bahan bacaan.

- b. Bagi orang tua dan guru hendaknya ikut berperan aktif dalam meningkatkan minat membaca anak atau peserta didik, khususnya dalam mengarahkan pemilihan sumber buku atau informasi. Terus memotivasi anak atau peserta didik dalam membaca, sehingga aplikasi teori akan berjalan seiring dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Diharapkan dalam proses mendidik anak orang tua dapat memberikan pendidikan yang berimbang antara pendidikan intelektual dan juga pendidikan agama agar anak tidak menyimpang dari ajaran agamanya. Hendaknya kepada orang tua agar menumbuhkan minat baca kepada anaknya sejak usia dini. Dengan mendukung atau memfasilitasi bahan baca anak, dan menemaninya dalam proses mencari informasi.
2. Saran bagi siswa
- a. Perbanyaklah membaca karena membaca adalah membuka wawasan, menengok isi dunia, karena tak ada pelajaran yang tidak membutuhkan membaca.
 - b. Berhati-hatilah dalam bersikap selalu berusaha memperbaiki akhlak pada diri sendiri sesuai dengan pengetahuan yang di dapat dari mata pelajaran agama Islam. Selalu bijak dalam memilih informasi dan membaca berita yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- _____. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2006.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Agus Rifai. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2013.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Anonim. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016
- _____. *Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Awalludin Tjalla. "Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Hasil-hasil Studi Internasional". artikel ini diakses pada 18 April 2018 dari <http://repository.ut.ac.id/2609/1/fkip201047.pdf>.
- Blasius Sudarsono. *Literasi Informasi (Information Literacy: Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2007.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. "Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah". artikel ini diakses pada 21 April 2018 dari repository.perpustakaan.kemendikbud.go.id/.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Darmono, "Keberaksaraan Informasi dan Gerakan Literasi Sekolah". <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Keberaksaraan-Informasi-dan-Gerakan-Literasi-Sekolah-2016-Baru.pdf>, diakses tanggal 20 Juli 2018

- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Hanata Widya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten" journal ini diakses pada 20 April 2018 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/d8962ownload/9280/>.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Moders dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Herman Resito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- _____. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Huzaemah T. Yanggo. dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Tangerang: IIQ Press. 2011.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Jendela Kemendikbud, "Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi" artikel ini diakses pada 20 April 2018 dari https://jendela.kemendikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI_6_2_0161.pdf.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia = An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia. 2000.
- Jordan E. Ayan. *10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas*. Three Rivers Press. 1997.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,,,*
- _____. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- _____. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Kemdikbud. "Indonesia Peringati Hari Aksara Internasional Tahun 2017". artikel ini diakses pada 20 April 2018 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/09/indonesia-peringati-hari-aksara-internasional-tahun-2017>.

_____. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

_____. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Kholid A. Harras. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1999.

M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1995.

Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren. *How to Read A Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: PT.Indonesia Pbulishing. 2007.

Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Mujamil Qomar. *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru. 1987.

Nurhadi. *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara: Jakarta. 2016.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001.

Prasetyo Irawan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.

Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.

- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2016.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2013
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Bab 1 Pasal 1 ayat 1
- Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media. 2011.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Yunus Abidin. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.
- Yusuf Al-Qardawi. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Untuk Paud dan Sekolah*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada. 2017.

Hasil Wawancara

Nama : Bpk. M. Akhid, M.Ag

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum beserta guru bidang PAI

1. Pertanyaan : Terkait dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 kegiatan (15 menit membaca) sebelum pelajaran dimulai, apakah program tersebut di SMA Negeri 70 Jakarta sudah berjalan?

Jawaban : Ya alhamdulillah sudah terlaksanakan, kegiatan mulai berjalan terhitung dari peraturan Permendikbud, baik dengan mata pelajaran lain maupun khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam

Pertanyaan : Kapan dimulainya ?

Jawaban : Biasanya pada saat di awal-awal pembelajaran, disaat pembelajaran itu ada literasi umum dan ada literasi khusus klo literasi umum dalam PAI yaitu program *Tadarus Central* yang selalu di adakan setiap pagi oleh sekolah, kemudian nanti pada saat pelajaran agama Islam peserta didik membaca Al-Qur'an dengan memaknai arti atau terjemahannya dari ayat tersebut.

2. Bagaimana cara guru untuk mengarahkan anak untuk membaca

Jawaban : Pertama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pada saat menjelaskan materi ada kegiatan-kegiatan yang menuntut anak untuk membaca. Jadi kalo mereka tidak ingin membaca dipastikan anak tersebut tidak akan bisa mengikuti pelajaran tersebut nantinya. Kemudian memotivasi peserta didik akan manfaat membaca, terkadang mengajak mereka jalan-jalan ke perpustakaan agar tidak bosan, karna itu bagian dari motivasi mereka dalam belajar membaca.

3. Metode atau pendekatan strategi yang guru pakai agar anak antusias dalam membaca

Jawaban : Setiap kali pembelajaran, peserta didik di bagikan kelompok untuk membahas materi dengan menggunakan alat bantu Proyektor, LCD, dan Power point (Media Visual). Strateginya dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka membaca materi yang akan disampaikan (*power point*) nanti, dan setiap kelompok dibagi materi yang harus mereka pelajari atau mencari tahu terkait materi tugas yang diberi, jadi kita bagi setiap peserta didik judul atau tema untuk membaca materi tersebut. Kemudian setelah mereka mendapatkan informasi terkait tugas tadi, mereka membagi informasi yang telah mereka dapat kepada teman-temannya di kelas (jadi disini ada *searching* dan *sharing*). Itu salah satu strategi yang saya lakukan untuk memotivasi anak membaca dan mendapat informasi, dan atau kadang tergantung materinya dalam memberi tugas. Misal terkait literasi ke perpustakaan untuk kelas 11 tentang materi Sejarah agama “sejarah perkembangan Islam pada masa kejayaan”, kemudian kita kasih tau buku terkait dengan materi lalu mereka mencarinya ke perpustakaan disebut *study* pustaka .

4. Sejauh mana hasil minat membaca peserta didik terhadap kemampuan literasi mereka di dalam kelas.

Jawaban : Untuk hasilnya, ya karna ada tugas untuk menuntut mereka membaca, secara tidak sadar mereka membaca materi tersebut, dan hal tersebut bisa juga membuat mereka semakin enjoy dengan membaca, jadi tidak hanya sekedar dipaksa tetapi karna itu sudah menjadi suatu kebutuhan mereka. Jadi mereka sadar untuk membaca. Untuk hasilnya sejauh ini bisa di lihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

5. Pertanyaan : Apakah ada program/hasil karya terkait literasi di mapel pai , kan untuk pelajaran bahasa indonesia di seolah unggul tentang literasinya (mereka membuat mading yg dipajang di sepanjang koridor sekolah) ?

Jawaban : Ada yaitu buletin, terbit setiap bulan Cuma tidak dipatok di kelas tapi dilaksanakn di sebagian siswa saja, jadi dalam satu kelas mengumpulkan hasil karya tulisnya misalnya tentang sejarah umar bin khatab , selain itu ada juga mading yang sebenarnya di pajang di ruang ROHIS

6. Pertanyaan : Alat ukur bagi bapak/ibu guru seberapa paham anak terhadap pengetahuan tentang materi agama Islam?

Jawaban : Yaitu hasil dari test (penilaian Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), dan setiap tugas yang diberikan setiap pertemuan, mereka kerjakan atau tidak. Disana kita bisa lihat (pastikan mereka mencari). Dan bisa diihat dari pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, siswa yang mengerjakan dengan sendirinya dia akan paham dan mengerti dari hasil yang sudah dia dapatkan, beda halnya dengan yang tidak paham atau tidak kerjakan dia tidak bisa menjawab dan tidak nyambung dengan diskusi nantinya. Dari proses diskusi guru menilai seberapa atau sejauh mana mereka paham dengan materi.

Hasil Wawancara

Nama : Bu Zaitun Khairani, S.Pd

Jabatan : Wakil Literasi Sekolah beserta Guru Bahasa Indonesia

Wawancara ibu

1. Pertanyaan : Terkait dengan program pemerintah mengenai literasi , bisa kah ibu ceritakan bagaimana terlaksananya program tersebut di SMA Negeri 70 Jakarta?

Jawaban : Untuk literasi ini memang lagi semaraknya ya di kalangan sekolah , jadi disarankan bahkan diwajibkan setiap sekolah menjalankan. Dan setiap sekolah diberikan kebebasan dan kreatif menjalankannya dengan cara bagaimana. Untuk SMA Negeri 70 sendiri kita belum menerapkan program membaca bersama dalam waktu yang bersama, karna belum bertemu waktu yang tepat walaupun ada itu masuk ke mata pelajaran PAI tadi yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi *Central Tadarus*, tapi untuk literasi secara umumnya lebih digalakkannya di pelajaran bahasa Indonesia, karna memang berkesinambungan walaupun pelajaran lain sebenarnya juga terkait dengan literasi cuma promotornya itu pasti bahasa (sastra). Dan usaha yang sekolah lakukan itu untuk anak bisa lebih masuk literasinya, jadi bukan hanya sekedar membaca tapi ada hasil karyanya, jadi ditunangkan menjadi suatu karya. Dari hasil dia membaca dia bisa membuat sesuatu contoh karya misal dalam pelajaran bahasa Indonesia mereka diberi tugas untuk melakukan wawancara orang tuanya kemudian dibuatkan biografi , atau membaca sejarah orang luar dan mereka menulis yg disebut dengan *Auto Biography*, terus mereka diminta untuk

membaca baca koran harian yang ada di perpustakaan, atau artikel-artikel yang *up to date* dan mereka olah lagi menjadi seperti ringkasan atau mengubah dari bentuk cerita menjadi bentuk artikel. Dan semua hasil karyanya kita tempel kita jadikan hasil karya yang biasa di pajang di koridor sekolah yang bisa disebut Mading sekolah. Dan sejauh mana guru-guru di sekolah melaksanakan program 15 menit membaca, jadi sebelum pembelajaran pasti anak literasi dulu (yaitu membuka wawasan peserta didik mengenai informasi atau seputar pengetahuan), semua guru dalam bidang mata pelajaran apapun sudah melakukan di SMA Negeri 70, dan yg paling banyak prakteknya memang di pelajaran bahasa Indonesia.

2. Pertanyaan : Bagaimana strategi guru agar anak giat membaca di setiap pelajaran

Jawaban : Secara umum masyarakat indonesia sudah tau bahwa budaya membaca di Indonesia sangat minim dibandingkan dengan negara lain (negara maju), jadi anak-anak ini klo tidak diberikan motivasi atau reward mungkin mereka tidak akan membaca. Jadi setiap guru klo untuk pelajaran guru memberi reward yang paling utama itu pasti nilai yang kedua itu dalam metode pembelajaran jangan sampai mata pelajarannya itu membosankan. Misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia menarik perhatian peserta didik itu dengan membaca sebuah naskah sebuah cerita baik pengalaman nyata atau pengalaman tidak nyata, atau hayalan mereka bisa juga di ubah ke dalam bentuk film. Jadi peserta didik menerapkan belajar dari apa yg dia baca ke dalam *Visual* yaitu membuat film atau *short movie*. Karna sekarang zamannya era globalisasi teknologi ini juga termasuk

dalam *Literacy Technology*. Dan bisa juga mereka membaca sastra-sastra dari membaca sastra mereka bisa membuat suatu karya kaya cerpen/novel (ada kok di perpustakaan), pantun puisi terus meereka post di *social media* mereka contohnya , instagram. Jadi disini selain mereka dapat nilai, mereka juga bangga apalagi hasil karyanya di apresiasikan dengan komentar yg bagus *likers* yg banyak, dan di repost ulang oleh orang lain. Juga temennya juga bisa membaca dari hasil karyanya dan karyanya pun banyak dibaca meluas, tidak hanya dilingkungan sekolah saja. Sampai tadi *auto biography* yg mereka tulis tadi tentang dirinya, klo jaman anak muda skrng kan buat bisa di pakai buat pdkt pengen tahu dong biografi nya seperti apa. Jadi secara tidak sadar dia tertarik bisa pergi ke perpustakaan dengan baca biografi orang yang ingin dicarinya tadi.

3. Pertanyaan : Adakah orang atau Instansi luar maupun pemerintah yg mengajak kolaborasi literasi ke Sekolah SMA Negeri 70, untuk berkerja sama?

Jawaban ; Yang pasti dengan dinas pendidikan, itu selalu bekerja sama khususnya Pak Husein, bagian kurikulum salah satu penggerak literasi. Beliau juga sangking antusiasnya sampai buat cafe literasi di daerah Jakarta. Beliau pernah mengadakan acara “deklarasi literasi” pada saat ulang tahun sekolah SMA Negeri 70, kita menundang bapak ke sekolah dan anak-anak diminta untuk membuat suatu karna dan dibawa karyanya pada saat acara dan beliau tanda tangan di setiap karya siswa. Ada juga kerjasama dengan perpustakaan diluar misalnya perpustakaan Gandaria, pada waktu itu ada *event* abang none di sana, dalam acara tersebut (kemampuan literasi siswa) kan sangat

di uji seputar pengetahuan umum dan pengetahuan lainnya. Terus ada lagi dari Bank Indonesia (BI) dengan menghadirkan BI CORNER di perpustakaan sekolah SMA Negeri 70 Jakarta. Salah satu bentuk sumbangan kerjasama dari BI kepada sekolah SMA Negeri 70 untuk meningkatkan daya baca anak, salah satunya pojok BI CORNER (yaitu Rak beserta buku-buku pengetahuan terkait BI dan manajemen ada juga pengetahuan umumnya). Kalau sastranya bekerja sama dengan alumni yang sekarang sudah jadi idola anak muda ya dengan hasil karangan novel cerita dan filmnya, Raditnya Dika selaku alumni SMA Negeri 70 Jakarta. Jadi BI juga bukan hanya sekedar menyumbang , bahkan mereka pun terkadang, memberikan workshop ke anak-anak murid tentang literasi baru-baru ini pada bulan Ramadhan mengadakan workshop yang judulnya pemberantasan HOAX di Indonesia mereka juga motivasi mereka untuk bijak dalam membaca informasi. Pernah juga suatu ketika kita kolaborasi dari semua guru-guru di sekolah SMA Negeri 70 untuk (siswa kelas 10 waktu itu) berkumpul di ruang multimedia untuk membaca bersama (membaca artikel koran harian/berita terkini, dll).

DOKUMENTASI

Foto bersama bu Zaitun Khairani, S. Pd



Foto pembagian lembar kuesioner terhadap peserta didik/ responden kelas XI
MIA 1



Foto wawancara dengan bapak Akhid selaku guru bidang PAI



Pemintaan file atau data kepada bu titin selaku staff perpustakaan



Lemari hasil karya sastra siswa



Pojok sumbangan dari Bank Indonesia BI Corner



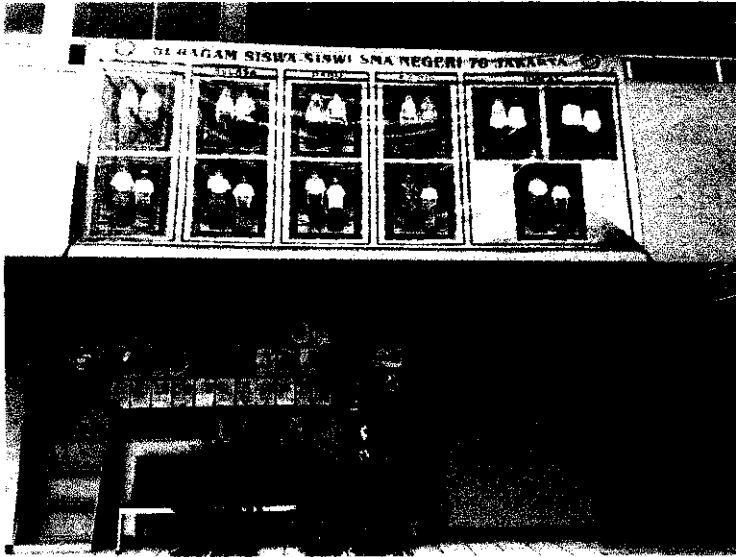
Pojok berita harian



Hasil karya berupa media audio maupun visual CD/DVD



Mading sekolah



Koridor hasil literasi peserta didik

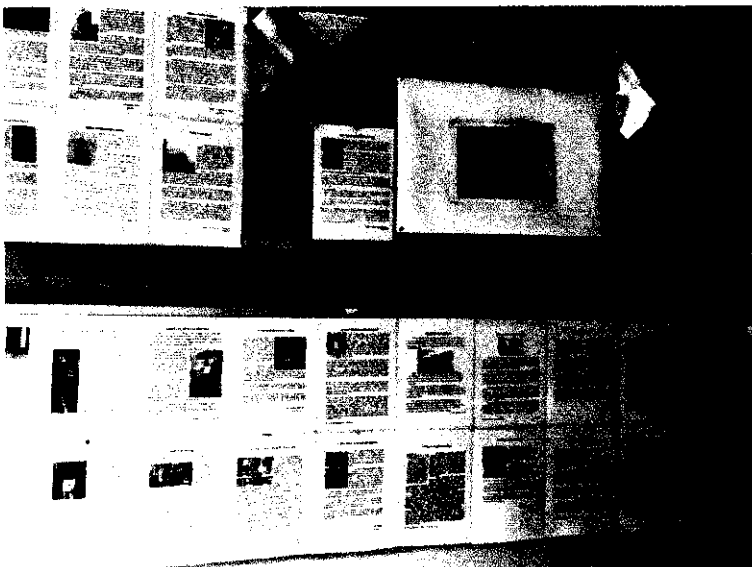


Foto peserta didik sedang mengisi kuesioner di kelas MIA 3



Foto peserta didik sedang menjawab kuesioner di kelas MIA 5



LEMBAR KUESIONER

MENGUKUR MINAT BACA PESERTA DIDIK TERKAIT LITERASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 70 JAKARTA

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Berilah tanda (V) pada jawaban yang tersedia yaitu jawaban Selalu, Sering, Jarang, Tidak pernah.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara seksama sebelum adik-adik mengisi kuesioner ini.
3. Terima kasih atas kerjasama dan kesediaan adik-adik untuk mengisi kuesioner ini.

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apakah anda pernah membaca buku?				
2.	Apakah anda merasa senang ketika anda sedang membaca buku?				
3.	Apakah sebelum memulai pelajaran, bapak/ibu guru anda menganjurkan membaca dahulu sebelum mata pelajaran dimulai?				
4.	Apakah dalam pelajaran pendidikan agama Islam anda memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan dan meresapi isi atau makna dari buku pelajaran?				
5.	Apakah anda puas dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru anda terkait pelajaran pendidikan agama Islam?				
6.	Apabila pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam berakhir anda mereview dan membaca ulang kembali mata pelajaran tersebut?				

7.	Apakah dalam membaca anda hanya membaca bagian yang penting saja?				
8.	Apakah anda membaca buku pelajaran ketika hanya mendapat tugas dan test saja ?				
9.	Apakah materi yang ada di dalam buku paket pelajaran yang anda miliki, informasinya cukup dan jelas?				
10.	Apakah setiap pembelajaran guru kamu selalu memberi tugas? (contoh: main mapping)				
11.	Apakah bapak/ibu guru anda pernah mengajak peserta didik pergi ke perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar?				
12.	Apakah anda pernah meminjam atau membaca buku ke perpustakaan?				
13.	Apakah saat anda kunjungan ke perpustakaan selalu mendapatkan buku atau informasi yang anda butuhkan?				
14.	Apakah anda selalu mencatat ilmu atau informasi terkait pelajaran yang belum anda ketahui?				
15.	Apakah anda bertanya atau mencari informasi (googling) setiap kesulitan dalam hal baru yang tidak ada di dalam buku pelajaran?				
16.	Apakah anda pernah membaca buku pada saat guru tidak ada atau waktu istirahat?				
17.	Apakah anda selalu mengetahui informasi atau berita yang dipajang di mading sekolah?				
18.	Apakah anda menyeleksi dan mengkritisi dahulu setiap berita atau informasi yang beredar?				

19.	Apakah anda pernah pergi ke mall untuk membeli buku?				
20.	Apakah anda membaca selain di lingkungan sekolah?				



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 70

Jalan Bulungan I, Kebayoran baru, Telp 7222667 Fax 7221343, Email: humas@smn70-ikt.sch.id
JAKARTA

Kode Pos 12130

SURAT KETERANGAN

NO.477/I.851.622

Kepala SMA Negeri 70 Jakarta menerangkan bahwa :

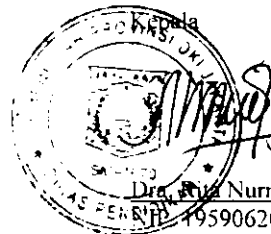
nama : Elda Astriyani
NIM : 14311334
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Universitas : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

nama tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri 70 Jakarta dari tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan 4 Juli 2018 dengan judul Penelitian :

Strategi Peningkatan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 70 Jakarta

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Juli 2018


Kepala
Dr. Rita Nurmastuti, M.Pd
195906201983032005